
PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *CLARITY OF RETIREMENT GOALS* DAN *HEALTH LITERACY* TERHADAP PERENCANAAN PENSUN PADA PEGAWAI DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN NEGARA KEMENTERIAN KEUANGAN

Yuliana Mulviansyah¹; Faizal Ridwan Zamzany²; Komara³

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta^{1,2,3}

Email : yulianamulviansyah003@gmail.com¹; zamzany@uhamka.ac.id²;
Manahsari34@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kejelasan tujuan pensiun, dan literasi kesehatan terhadap perencanaan pensiun pada pegawai Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan survei melalui kuesioner daring. Jumlah sampel sebanyak 172 responden diperoleh dari populasi berjumlah 300 pegawai DJKN, dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan dan parsial dari variabel bebas terhadap perencanaan pensiun. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan, kejelasan tujuan pensiun, dan literasi kesehatan memiliki pengaruh positif pada perencanaan pensiun, baik melalui simultan dan parsial. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman keuangan, penetapan tujuan pensiun yang jelas, serta kesadaran akan kesehatan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan pensiun secara menyeluruh. Penguatan terhadap ketiga aspek ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan finansial pegawai di saat pensiun.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Kejelasan Tujuan Pensiun; Perencanaan Pensiun; Literasi Kesehatan

ABSTRACT

This study investigates the impact of financial literacy, clarity of retirement goals, and health literacy on retirement strategy among employees of the Directorate General of State Assets (DJKN) at the Ministry of Finance. The study used a quantitative design and an online survey distributed to a sample of 172 respondents, drawn from a total population of 300 DJKN employees through purposive sampling. The collected Data were analyzed with multiple linear regression to assess both simultaneous and partial effects of the independent variables on retirement planning. The findings reveal that financial literacy, clarity of retirement goals, and health literacy each show a significant positive association with retirement planning, both collectively and individually. These results emphasize the critical role of financial knowledge, goal-setting clarity, and health awareness in fostering comprehensive and effective retirement preparedness. Enhancing these competencies may contribute significantly to the financial well-being and security of employees in their post-retirement life.

Keywords : Financial Literacy; Clarity Of Retirement Goals; Health Literacy; Retirement Planning

PENDAHULUAN

Masa pensiun merupakan fase penting dalam siklus kehidupan individu yang menandai berakhirnya masa produktif secara ekonomi. Pada tahap ini, seseorang dihadapkan pada berbagai tantangan seperti ketidakpastian sumber pendapatan, penurunan kondisi kesehatan, dan

potensi menurunnya kualitas hidup. Oleh karena itu, perencanaan pensiun menjadi aspek krusial untuk menjamin kesejahteraan, kemandirian, dan keamanan finansial di usia lanjut.

Di Indonesia, kesadaran terhadap pentingnya perencanaan pensiun masih tergolong rendah. Survei Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 63% pekerja belum memiliki tabungan pensiun dan 69% di antaranya berencana tetap bekerja setelah mencapai usia pensiun. Kondisi ini menunjukkan tingkat kesiapan keuangan untuk pensiun masih belum memadai pada sebagian besar pekerja, yang dapat disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, kurangnya kejelasan tujuan hidup di masa tua, serta minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan.

Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2024) menunjukkan adanya kenaikan indeks literasi keuangan dari 49,68% menjadi 65,82% dalam dua tahun terakhir. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku perencanaan pensiun yang efektif. Banyak individu masih belum memahami secara menyeluruh cara mengelola keuangan jangka panjang, termasuk tabungan, investasi, dan estimasi kebutuhan biaya kesehatan di masa mendatang.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa literasi keuangan secara statistik berpengaruh pada perilaku perencanaan pensiun (Fadilla & Usman, 2022; Wang, 2023). Selain itu, kejelasan tujuan pensiun (*clarity of retirement goals*) juga berperan penting dalam membentuk perilaku menabung dan kesiapan finansial di masa tua (Ghadwan et al., 2022). Di sisi lain, literasi kesehatan turut memengaruhi kesiapan pensiun, mengingat meningkatnya kebutuhan dan biaya kesehatan pada usia lanjut (Mustafa & Islam, 2021).

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sektor swasta atau masyarakat umum, sementara kajian mengenai kesiapan pensiun pada pegawai pemerintah, khususnya pegawai Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), masih terbatas. Pegawai DJKN memiliki karakteristik unik karena bekerja di bidang pengelolaan aset negara, tetapi belum banyak diteliti dari sisi literasi keuangan dan perencanaan pensiun pribadi. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) relevan untuk eksplorasi lebih lanjut.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *clarity of retirement goals*, dan *health literacy* terhadap perencanaan pensiun pada pegawai DJKN. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan pensiun pada pegawai pemerintah di Indonesia. Secara praktis, hasil temuan penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi instansi pemerintah dalam merancang kebijakan peningkatan literasi keuangan dan kesehatan bagi pegawainya guna mendukung kesejahteraan di masa pensiun.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan *Financial Literacy* terhadap Perencanaan Pensiun

Financial literacy adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan hidup jangka panjang. Menurut Zamzany dkk. (2021), Literasi keuangan merujuk pada kompetensi dan pengetahuan seseorang untuk mengatur, menggunakan, dan mengendalikan keuangan pribadi secara efektif, mencakup aspek pengetahuan tentang instrumen/layanan finansial seperti rekening tabungan, produk investasi, fasilitas kredit, dan jasa perencanaan keuangan masa depan.

Kemampuan ini membantu individu membuat keputusan finansial yang bijak demi stabilitas keuangan, mengurangi risiko persoalan finansial, serta meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Beberapa temuan studi mengindikasikan bahwa literasi keuangan meningkatkan kesiapan pensiun (Fadilla & Usman, 2022; Wang, 2023). Artinya, peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan melakukan perencanaan keuangan untuk masa pensiun.

H1: Literasi keuangan menjadi prediktor positif perencanaan pensiun.

Hubungan *Clarity of Retirement Goals* terhadap Perencanaan Pensiun

Clarity of retirement goals merujuk pada kejelasan individu dalam menetapkan tujuan pensiun yang spesifik, realistis, dan terukur. Ghadwan et al. (2022) menyatakan bahwa individu yang memiliki visi jelas mengenai masa pensiun cenderung memiliki strategi keuangan yang lebih terencana. Visi ini mencakup estimasi pengeluaran di masa depan, gaya hidup, serta tabungan yang dibutuhkan.

Dengan memiliki tujuan yang jelas, individu dapat menyusun strategi finansial yang sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi hidup di masa pensiun. Oleh karena itu, kejelasan tujuan pensiun berbanding lurus dengan kesiapan perencanaan keuangan.

H2: *Clarity of retirement goals* berpengaruh positif terhadap perencanaan pensiun.

Hubungan *Health Literacy* terhadap Perencanaan Pensiun

Health literacy atau literasi kesehatan mencerminkan pengetahuan dan keterampilan individu mengakses, menafsirkan, dan memakai informasi kesehatan demi pengambilan keputusan yang akurat. Mustafa dan Islam (2021) menyatakan bahwa pemahaman kesehatan yang baik dapat mendorong individu mempersiapkan dana untuk pengobatan di masa pensiun.

Dengan demikian, literasi kesehatan tidak hanya mempengaruhi perilaku hidup sehat, tetapi juga mempengaruhi kesiapan finansial seseorang dalam menghadapi risiko kesehatan di usia lanjut. Individu dengan literasi kesehatan tinggi cenderung lebih menyadari pentingnya perencanaan dana kesehatan dan kesejahteraan di masa pensiun.

H3: *Health literacy* berpengaruh positif terhadap perencanaan pensiun.

Pengaruh *Financial literacy*, *clarity of retirement goals*, dan *health literacy* terhadap Perencanaan Pensiun

Perencanaan pensiun adalah proses strategis yang dilakukan individu untuk mempersiapkan kebutuhan finansial dan gaya hidup setelah tidak lagi aktif bekerja. Menurut Kohar (2022), perencanaan pensiun melibatkan pengaturan tabungan, investasi, dan estimasi pengeluaran di masa tua agar individu dapat tetap mandiri secara ekonomi.

Perencanaan pensiun juga mencakup kesadaran akan risiko keuangan di usia lanjut dan kesiapan dalam menghadapi kebutuhan kesehatan. Penelitian oleh Hajam (2020) menunjukkan bahwa individu yang tidak memiliki perencanaan pensiun cenderung mengalami tekanan finansial yang lebih tinggi dan ketergantungan pada pihak lain di masa tua. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kombinasi faktor literasi keuangan, kejelasan tujuan pensiun, dan literasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas perencanaan pensiun individu.

H4: *Financial literacy*, *clarity of retirement goals*, dan *health literacy* secara simultan berpengaruh positif terhadap perencanaan pensiun.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif berdesain survei, sejalan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel secara empiris berdasarkan data bersumber langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *clarity of retirement goals*, dan *health literacy* terhadap *perencanaan pensiun* pada pegawai Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan.

Populasi penelitian mencakup seluruh pegawai DJKN Kantor Pusat sebanyak 300 orang. Sampel ditarik menggunakan probability sampling dengan simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama menjadi responden. Ukuran sampel dihitung dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% (0,05) dan diperoleh 172 responden yang dianggap mewakili populasi.

Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden dengan kuesioner online yang didistribusikan melalui platform Google Form. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator tiap variabel yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *financial literacy* (X_1), *clarity of retirement goals* (X_2), dan *health literacy* (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah *perencanaan pensiun* (Y). Seluruh pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert lima poin, dengan rentang nilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Setiap variabel didefinisikan secara operasional berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. *Financial literacy* didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. *Clarity of retirement goals* menggambarkan tingkat kejelasan dan spesifikasi individu dalam menetapkan tujuan pensiun yang realistis dan terukur. *Health literacy* menunjukkan kemampuan individu dalam memahami serta menggunakan informasi kesehatan yang relevan untuk menunjang kesejahteraan di masa pensiun. Adapun *perencanaan pensiun* diartikan sebagai kesiapan individu dalam mengatur keuangan, tabungan, dan gaya hidup untuk memenuhi kebutuhan di masa pensiun.

Pengolahan data dilakukan di SPSS versi 30. Untuk memastikan instrumen layak, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, lalu uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tahap akhir menggunakan regresi linier berganda untuk menaksir pengaruh financial literacy, kejelasan tujuan pensiun, dan literasi kesehatan terhadap perencanaan pensiun, ditinjau per variabel (parsial) maupun secara keseluruhan (simultan).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Populasi dalam penelitian ini mencakup 300 pegawai Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kantor Pusat. Berdasarkan perhitungan berdasarkan rumus Slovin ($e = 5\%$), ukuran sampel ditetapkan 172 responden, dan data dihimpun melalui kuesioner online untuk menganalisis pengaruh *Financial Literacy* (X_1), *Clarity of Retirement Goals* (X_2), dan *Health Literacy* (X_3) terhadap *Perencanaan Pensiun* (Y).

Hasil analisis data mengonfirmasi bahwa responden didominasi oleh individu usia produktif menengah. Kelompok usia 31–35 tahun mendominasi dengan jumlah 50 orang (29,07%), kelompok 25–30 tahun menyusul dengan total 42 responden (24,42%), kelompok usia di atas 45 tahun sebanyak 40 orang (23,26%), kelompok kelompok umur 36–40 tahun sebanyak 23 orang (13,37%), diikuti kelompok 41–45 tahun dengan 17 orang (9,88%).

Dari segi masa kerja, mayoritas responden berada pada masa kerja 5–10 tahun sebanyak 93 orang (54,07%). Berikutnya, 49 orang (28,49%) bekerja kurang dari 5 tahun, dan sisanya 30 orang (17,44%) telah bekerja selama 11–20 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 90 responden (52,33%) laki-laki dan 82 responden (47,67%) perempuan, yang menunjukkan distribusi gender yang relatif seimbang.

Sementara itu, ditinjau dari aspek kepemilikan perencanaan pensiun pribadi, sebanyak 99 responden (57,56%) telah memiliki perencanaan pensiun, sedangkan 73 responden (42,44%) belum memilikinya. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar pegawai Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik terhadap

pentingnya perencanaan pensiun sebagai bagian dari kesiapan finansial di masa depan. Namun demikian, masih terdapat sebagian pegawai yang belum melakukan langkah konkret dalam menyusun perencanaan pensiun secara pribadi.

Uji Validitas

Menurut Sujarweni (2024), Uji validitas didefinisikan pendekatan menilai setiap pernyataan dalam kuesioner dapat mencerminkan atau menggambarkan variabel yang diteliti.

Hasil uji validitas (SPSS) menunjukkan bahwa semua item pada variabel *Financial Literacy*, *Clarity of Retirement Goals*, *Health Literacy*, dan *Perencanaan Pensiun* memiliki r-hitung > r-tabel (0,149), sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2024) reliabilitas mencerminkan konsistensi jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam suatu variabel. Hasil uji Cronbach's Alpha untuk semua variabel melampaui 0,60 pada *Financial Literacy* (0,829), *Clarity of Retirement Goals* (0,740), *Health Literacy* (0,762), dan *Perencanaan Pensiun* (0,762). Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data setiap variabel berdistribusi normal. Berdasarkan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) = 0,077 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0,083. Keduanya > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Mengacu pada Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi korelasi antarprediktor; model yang baik seharusnya bebas dari korelasi tersebut. Hasil analisis menunjukkan tolerance untuk $X_1 = 0,323$, $X_2 = 0,331$, $X_3 = 0,323$ ($> 0,10$) dan VIF masing-masing $X_1 = 3,095$, $X_2 = 3,021$, $X_3 = 3,092$ ($< 10,00$). Dengan demikian, model tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Hasil analisis melalui *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik terkait kesamaan varians residual.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan $R^2 = 0,570$, artinya 57% variasi Perencanaan Pensiun dijelaskan oleh Financial Literacy, Clarity of Retirement Goals, dan Health Literacy, sedangkan 43% sisanya dipengaruhi faktor di luar model.

Hasil Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 11,135 + 0,347X_1 + 0,397X_2 + 0,344X_3$$

1. Hasil constant $a = 11,135$ mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen *Financial literacy* (X_1), *Clarity of Retirement Goals* (X_2), dan *Health Literacy* (X_3) berada pada nilai 0, maka nilai Perencanaan Pensiun (Y) bernilai positif sebesar 11,135.
2. Koefisien Regresi *Financial Literacy* (X_1) sebesar $b_1 = 0,347$, berarti setiap peningkatan 1 satuan pada *financial literacy* (X_1), dengan *Clarity of retirement Goals* (X_2) dan *Health Literacy* (X_3) bernilai konstan, nilai perencanaan pensiun meningkat sebesar 0,347.
3. Koefisien Regresi *Clarity Of Retirement Goals* (X_2) sebesar $b_2 = 0,397$, menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan pada *Clarity of retirement Goals* (X_2), dengan asumsi *Financial Literacy* (X_1) dan *Health Literacy* (X_3) konstan, maka Perencanaan Pensiun (Y) akan meningkat sebesar 0,397.
4. Koefisien Regresi *Health Literacy* (X_3) sebesar $b_3 = 0,344$, menunjukkan bahwa setiap tambahan 1 poin *Health Literacy* (X_3), dengan asumsi *Financial Literacy* (X_1) dan *Clarity Of Retirement Goals* (X_2) konstan, sehingga mengalami kenaikan Perencanaan Pensiun (Y) sebesar 0,344.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji menunjukkan F-hitung = 74,189 yang lebih besar dari F-tabel, sehingga pada $\alpha = 0,05$ model signifikan secara simultan dari F-tabel (2,66) dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara simultan *Financial Literacy*, *Clarity of Retirement Goals*, dan *Health Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perencanaan Pensiun*.

Uji Parsial (Uji t)

Melalui uji t parsial, diuji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil analisis regresi antara *Financial Literacy* (X_1), *Clarity of Retirement Goals* (X_2), dan *Health Literacy* (X_3) terhadap *Perencanaan Pensiun* (Y) pada pegawai DJKN menunjukkan nilai t-tabel sebesar 1,974.

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi antara *Financial Literacy* (X_1) terhadap perencanaan pensiun (Y), Hasil menunjukkan t hitung (5,617) melampaui t tabel (1,974) dengan $p = 0,001$

- (< 0,05), sehingga X1 (Financial Literacy) berpengaruh positif dan signifikan pada perencanaan pensiun. Maka, hipotesis H0₁ ditolak dan H1₁ diterima.
2. *Clarity of Retirement Goals* (X₂) memiliki t hitung (3,011) melampaui t tabel (1,974) dengan p = 0,003, sehingga X2 merupakan prediktor positif yang signifikan bagi perencanaan pensiun. Maka, hipotesis H0₂ ditolak dan H1₂ diterima.
3. Uji signifikansi variabel *Health Literacy* (X₃) menunjukkan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,607 < t_{tabel} = 1,974, p = 0,010 (< 0,05), Health Literacy (X3) terbukti berdampak positif dan signifikan pada perencanaan pensiun. Dengan demikian, hipotesis H0₃ ditolak dan H1₃ diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perencanaan Pensiun

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perencanaan Pensiun* pada pegawai DJKN, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,347, t-hitung 3,617 > t-tabel 1,974, dan signifikansi 0,001 < 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam menyusun dan mengelola perencanaan pensiun secara matang. Literasi keuangan membantu individu memahami pentingnya tabungan jangka panjang, investasi, serta pengelolaan keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan di masa pensiun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tabita dan Marlina (2023), Sandra dan Kautsar (2021), serta Wang (2023) dan Hartawan et al. (2024), yang semuanya menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berperan signifikan dalam mendorong perilaku perencanaan pensiun yang lebih baik. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan pegawai berkontribusi nyata terhadap kesiapan finansial menjelang masa pensiun.

Pengaruh *Clarity of Retirement Goals* terhadap Perencanaan Pensiun

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *Clarity of Retirement Goals* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perencanaan Pensiun* pada pegawai DJKN, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,397, t-hitung 3,011 > t-tabel 1,974, dan signifikansi 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jelas tujuan pensiun yang dimiliki seseorang, semakin terarah pula langkah yang diambil dalam merencanakan keuangan untuk masa pensiun. Kejelasan tujuan tersebut mencakup pemahaman mengenai waktu pensiun, gaya hidup yang diinginkan, serta kebutuhan finansial yang perlu dipenuhi setelah tidak lagi bekerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ghadwan et al. (2023) yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan pensiun memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pensiun dan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan individu menghadapi masa pensiun. Hasil serupa juga ditemukan oleh Minarhadi et al. (2024), yang menegaskan bahwa *Clarity of Retirement*

Goals berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun, baik secara langsung maupun sebagai variabel mediasi antara dukungan sosial dan perspektif masa depan dengan perencanaan pensiun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa memiliki tujuan pensiun yang jelas mendorong individu untuk merancang strategi keuangan yang lebih realistis, terarah, dan efektif guna mencapai kesejahteraan di masa pensiun.

Pengaruh *Health Literacy* terhadap Perencanaan Pensiun

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel *Health Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perencanaan Pensiun* pada pegawai DJKN, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,344, t-hitung 2,607 > t-tabel 1,974, dan signifikansi 0,010 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi kesehatan seseorang, semakin baik pula perencanaan pensiun yang disusun. Literasi kesehatan tidak hanya mencakup kemampuan memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, tetapi juga kesadaran dalam mengambil keputusan terkait asuransi kesehatan, biaya pengobatan, serta gaya hidup sehat yang berpengaruh langsung terhadap kesiapan menghadapi masa pensiun. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mustafa et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Health Literacy*, bersama *Financial Literacy* dan *Financial Attitude*, berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pensiun berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Minarhadi et al. (2024) juga menegaskan bahwa literasi kesehatan berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan pensiun, terutama jika dikombinasikan dengan kejelasan tujuan pensiun dan literasi keuangan. Dengan demikian, *Health Literacy* tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan di masa tua, tetapi juga menjadi komponen penting dalam perencanaan pensiun yang matang dan berorientasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy*, *Clarity of Retirement Goals*, dan *Health Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perencanaan Pensiun* pada pegawai Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan pegawai berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam menyusun serta mengelola dana pensiun secara mandiri dan berkelanjutan. Pegawai yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih terampil dalam menyusun anggaran, mengatur pendapatan, serta menyiapkan dana pensiun pribadi dengan lebih terencana. Selain itu, kejelasan tujuan pensiun terbukti menjadi faktor penting yang mendorong perilaku keuangan yang lebih terarah, di mana individu dengan visi yang jelas mengenai kehidupan pasca pensiun menunjukkan motivasi yang lebih besar untuk menabung dan berinvestasi guna mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, *Health Literacy* juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan pensiun, karena pegawai yang memiliki

pemahaman baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental cenderung lebih matang dalam merencanakan masa pensiun yang sejahtera. Secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi perencanaan pensiun, yang menunjukkan bahwa kesiapan pensiun yang optimal tidak hanya ditentukan oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh kejelasan tujuan hidup setelah pensiun serta kesadaran akan pentingnya kesehatan. Dengan demikian, sinergi antara literasi keuangan, kejelasan tujuan pensiun, dan literasi kesehatan menjadi landasan penting dalam membentuk strategi perencanaan pensiun yang matang, mandiri, dan berkelanjutan bagi pegawai DJKN.

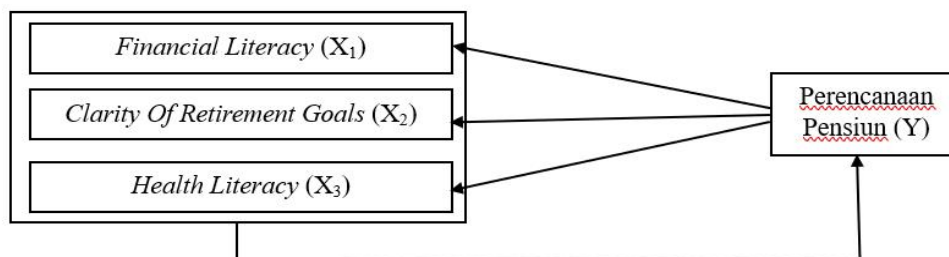
DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, X. L., Saayman, M., & Vosloo, N. (2020). *The relationship between financial literacy and retirement planning, Nelson Mandela Bay*. International Journal of Business and Management Studies, 12(2), 579–593.
- Apriyanto, G. (2020). *Manajemen dana pensiun*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chan, M. C., Chung, E. K., & Yeung, D. Y. (2021). Attitudes toward retirement drive the effects of retirement preparation on psychological and physical well-being of Hong Kong Chinese retirees over time. *The International Journal of Aging and Human Development*, 93(1), 584–600.
- Chong, H. X., Chow, W. S., & Vasu, D. S. K. (2023, December). *Factors Affecting Retirement Planning Behaviour among Working Adults in the Private Sector: The Case of Pulau Pinang, Kuala Lumpur, and Johor*. 11th International Conference on Business, Accounting, Finance and Economics (BAFE 2023) (pp. 147–168). Atlantis Press.
- DPLK. (2023). Survei Asosiasi DPLK: 63 % pekerja belum punya tabungan pensiun. diakses dari <https://pdplk.com/info-berita/survei-asosiasi-dplk-63persen-pekerja-belum-punya-tabungan-pensiun.html>
- Djkn. (2023). *Pensiun Asyik Tanpa Panik*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14628/Pensiun-Asyik-Tanpa-Panik.html>
- Fadilla, F. N., & Usman, B. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan intensi strategi pensiun terhadap perencanaan pensiun pada karyawan di Jabodetabek. *JMBI UNSRAT*, 9(3), 1685–1707.
- Farah, S. A., Wardani, D. K., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Pendapatan, Perspektif Waktu Masa Depan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun Guru SMK Swasta Di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 169–190. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p169-190>
- Fitriani, A.Z., Zamzany, F.R. & Setiawan, E. (2021) ‘Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB UHAMKA’, *SEGMENT: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), pp. 43–54.
- Frank, D., Singh, R. R., Bai, G. V., & Harrison, A. (tt.). *Is Financial Literacy a Pre-Requisite for Sustainable Retirement Planning ...* SSRN 4639519.
- Gadhwan, A., Wan Ahmad, W. M., & Hanifa, M. H. (2022). *Financial planning for retirement: the mediating role of culture*. *Risks*, 10(5), 104.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*
- Hajam, M. A. (2020). *The effect of future orientation and financial literacy on family retirement planning mediated by saving attitude*. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 13(2), 176–189.
- Harni, W. O., Sarita, B., Madi, R. A., & Itaqullah, N. (2023, September). *The Influence of Financial Literacy, Locus of Control, Income, Education Level, and Money Attitude on Retirement Financial Planning*. *Indonesian Annual Conference Series* (pp. 65–69).

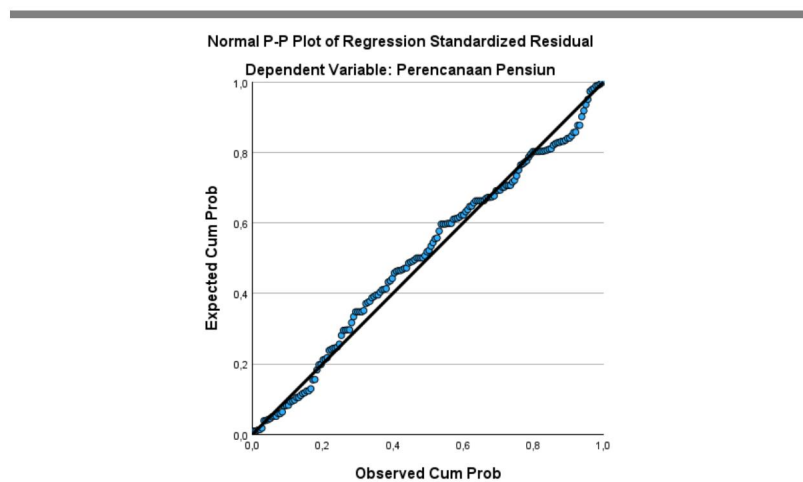
- Hartawan, K., Dwitrayani, M. C., & Dewi, T. K. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun pada Karyawan PT Hari Baru. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(01), 1–12.
- Hiremath, K., Afza, N., & Kumar, D. (2022). *Gender Bias in Financial Planning for Retirement. SDMMMD Journal of Management*, 13, 73.
- Ismawati, I., & Rr, I. (2022). *The Role Of Locus Of Control In Examination Of Private Sector Employee Retirement Plan Model In Surabaya*.
- Kohar, M. A. (2022). Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Sikap Menabung Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan. *BALANCE: Economic, Business. Management and Accounting Journal*, 19(2), 100.
- Kristianti, L. (2024, Oktober 17). Menkominfo: Literasi keuangan digital masyarakat perlu ditingkatkan. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/4404401/menkominfo-literasi->
- Leung, A. Y., Parial, L. L. B., Szeto, S. S., & Koduah, A. O. (2022). *Understanding the role of financial health literacy in midlife and old age: A scoping review. Health & Social Care in the Community*, 30(6), e3921–e3933.
- Minarhadi, D. Y., Susilowati, E., & Setyo, G. (2024). *The role of retirement goal clarity in mediating social support, future perspective and the direct effect of financial literacy, health literacy on retirement planning. Eduvest-Journal of Universal Studies*, 4(12), 11690–11705.
- Mohd Isa, M. Y., & Daukin, M. (2023). *The influence of retirement goals and risk attitudes on Malaysian women's retirement planning. Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2195041.
- Mustafa, W. M. W., & Islam, M. A. (2021, May). *Financial retirement planning among self employed workers in Malaysia: A conceptual investigation. In AIP Conference Proceedings (Vol. 2339, No. 1, p. 020145)*. AIP Publishing LLC.
- Olavia, L. (2023). 69 % Masyarakat Indonesia Masih Bekerja Usai Pensiun, Ini Alasannya. *Katadata.co.id*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan OJK No. 27 Tahun 2023 tentang Perencanaan Pensiun. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. OJK.
- Putra, I. (2022, Oktober 14). BKKBN: Jumlah lansia meningkat hingga mencapai 19,9 persen pada 2045. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/529728/bkkbn-jumlah-lansia-meningkat-hingga-mencapai-199-persen-pada-2045>
- Rohmawan, A., & Agus, S. (2024). Pendidikan literasi finansial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rokhman, M. A., & Surabaya, P. (2021). *The Effect of Financial Literature and Future Orientation With Mediating Role of Saving Attitude Toward Retirement Planning Behaviour. International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(09), 207–226.
- Saleh Gadhwan, A., Wan Ahmad, W. M., & Hanifa, M. H. (2023). *Financial Planning for Retirement: The Moderating Role Of Government Policy. SAGE Open*, June, 1–16.
- Sandra, K. D., & Kautsar, A. (2021). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Future Orientation, Usia dan Gender terhadap Perencanaan Dana Pensiun PNS di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 217–227.
- Siregar, C. P., & Muchtar, S. (2022). Pengaruh Literasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 15495–15512.
- Sujarweni, V. (2024). SPSS untuk penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supoyo, I. G. K. A. U., & Buchdadi, A. D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendidikan Keluarga Perencanaan Pensiun Dengan Perilaku Menabung Variabel Intervening: Studi Kasus Pada Karyawan Angkasa Pura. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial Dunia*, 4(1), 352–364. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6926544>

- Tabita, J., & Marlina, M. A. E. (2023). Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun Pada Generasi Sandwich Di Surabaya. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1).
- Tomar, S., Baker, H. K., Kumar, S., & Hoffmann, A. O. (2021). *Psychological determinants of retirement financial planning behavior*. *Journal of Business Research*, 133, 432–449.
- Wan Mustafa, W. M., Islam, M. A., Asyraf, M., Sharif, M. H., Royhan, P., & Rahman, S. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Literasi Keuangan Dan Literasi Terhadap Perencanaan Keuangan Pensiun Yang: Peran Penasihat Keuangan Yang Memoderasi. *Sustainability MDPI*, 15(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su15032677>
- Wang, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3), 279–289.
- Yu, L., Mottola, G., Bennett, D. A., & Boyle, P. A. (2021). Dampak Buruk Menurunnya Keuangan Dan Kesehatan Di Usia Lanjut. *American Journal of Geriatric Psychiatry*, 29(11), 1129–1139.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

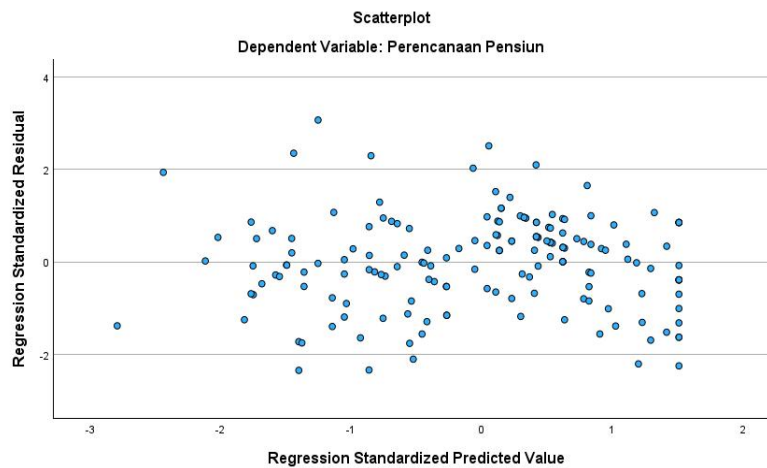
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Grafik P- Plots



Gambar 3. *Output* Heteroskedastisitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X ₁)	FL 1	0,621	0,1497	Valid
	FL 2	0,602	0,1497	Valid
	FL 3	0,755	0,1497	Valid
	FL 4	0,693	0,1497	Valid
	FL 5	0,744	0,1497	Valid
	FL 6	0,668	0,1497	Valid
	FL 7	0,699	0,1497	Valid
	FL 8	0,611	0,1497	Valid
<i>Clarity of Retirement Goals</i> (X ₂)	CRG 1	0,680	0,1497	Valid
	CRG 2	0,639	0,1497	Valid
	CRG 3	0,657	0,1497	Valid
	CRG 4	0,636	0,1497	Valid
	CRG 5	0,654	0,1497	Valid
	CRG 6	0,692	0,1497	Valid
<i>Health Literacy</i> (X ₃)	HL 1	0,700	0,1497	Valid
	HL 2	0,571	0,1497	Valid
	HL 3	0,719	0,1497	Valid
	HL 4	0,643	0,1497	Valid
	HL 5	0,725	0,1497	Valid
	HL 6	0,699	0,1497	Valid
Perencanaan Pensiun (Y)	PP 1	0,599	0,1497	Valid
	PP 2	0,591	0,1497	Valid
	PP 3	0,651	0,1497	Valid
	PP 4	0,544	0,1497	Valid
	PP 5	0,627	0,1497	Valid
	PP 6	0,558	0,1497	Valid
	PP 7	0,629	0,1497	Valid
	PP 8	0,691	0,1497	Valid
	PP 9	0,343	0,1497	Valid
	PP 10	0,435	0,1497	Valid

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 30

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R-Tabel	Keterangan
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,829	0,60	<i>Reliabel</i>
<i>Clarity of Retirement Goals</i> (X2)	0,740	0,60	<i>Reliabel</i>
<i>Health Literacy</i> (X3)	0,762	0,60	<i>Reliabel</i>
Perencanaan Pensiun (Y)	0,762	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber: Hasil *Output SPSS* versi 30

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual	
N			172	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000	
	Std. Deviation		3,18985542	
Most Extreme Differences	Absolute		,065	
	Positive		,065	
	Negative		-,063	
Test Statistic			,065	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,077	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,083	
		99% Lower Confidence Bound	,076	
	Interval	Upper Bound		,090

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,135	2,075		5,365	<,001		
	Financial Literacy	,347	,096	,322	3,617	<,001	,323	3,095
	Clarity of Retirement Goals	,397	,132	,265	3,011	,003	,331	3,021
	Health Literacy	,344	,132	,232	2,607	,010	,323	3,092

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 ^a	,570	,562	3,218

a. Predictors: (Constant), Health Literacy, Financial Literacy, Clarity of Retirement Goals

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,135	2,075		5,365	<,001
	Financial Literacy	,347	,096	,322	3,617	<,001
	Clarity of Retirement Goals	,397	,132	,265	3,011	,003
	Health Literacy	,344	,132	,232	2,607	,010

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2305,085	3	768,362	74,189	<,001 ^b
	Residual	1739,955	168	10,357		
	Total	4045,041	171			

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,135	2,075		5,365	<,001
	Financial Literacy	,347	,096	,322	3,617	<,001
	Clarity Of Retirement Goals	,397	,132	,265	3,011	,003
	Health Literacy	,344	,132	,232	2,607	,010